

Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Belanja Negara Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Ryan Taufiq Zamzamy Pulungan¹, Effendi Sadly², Milla Naeruz³

Universitas Islam Sumatera Utara

Corresponding Author Ryan Taufiq Zamzamy Pulungan E-Mail: ryanpulungan93@gmail.com

Published: June, 2025

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah penduduk dan belanja negara terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam kurun waktu 1995 hingga 2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linear berganda, di mana variabel independen yang digunakan adalah jumlah penduduk (X_1) dan belanja negara (X_2), serta variabel dependen adalah pertumbuhan ekonomi (Y). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS, dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t (parsial) dan uji F (simultan), serta koefisien determinasi (R^2) untuk melihat kekuatan hubungan antara variabel. Hasil penelitian Variabel jumlah penduduk (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan nilai thitung = -4,457, ttabel = 2,750, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, semakin besar jumlah penduduk, cenderung memberikan tekanan terhadap pertumbuhan ekonomi jika tidak diimbangi dengan kualitas SDM dan ketersediaan lapangan kerja. Variabel belanja negara (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan nilai thitung = 3,285, ttabel = 2,750, dan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan belanja negara yang produktif dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Secara simultan (uji F), variabel jumlah penduduk dan belanja negara secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil uji F menunjukkan Fhitung = 22,774, Ftabel = 2,50, dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,728 atau 72,8% menunjukkan bahwa variasi dari pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh jumlah penduduk dan belanja negara, sedangkan sisanya sebesar 27,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model seperti investasi, ekspor, kondisi global, dan kebijakan moneter. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar pemerintah tidak hanya meningkatkan jumlah belanja negara tetapi juga mengarahkan belanja tersebut untuk pengembangan sumber daya manusia dan pemerataan pembangunan antarwilayah. Selain itu, pertumbuhan jumlah penduduk harus dibarengi dengan kebijakan peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan produktivitas tenaga kerja agar dapat memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Keywords: Jumlah Penduduk, Belanja Negara, Pertumbuhan Ekonomi, Indonesia

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara. Di Indonesia, pertumbuhan ekonomi tidak hanya dilihat dari besaran angka Produk Domestik Bruto (PDB) yang meningkat, tetapi juga dari bagaimana angka tersebut tercermin dalam kualitas hidup masyarakat, pemerataan pembangunan, dan daya saing negara dalam perekonomian global.

Dua faktor utama yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah jumlah penduduk dan belanja negara. Kedua faktor ini dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan

ekonomi apabila dikelola dengan baik. Namun, apabila tidak diimbangi dengan kebijakan yang tepat, jumlah penduduk yang besar serta tingginya belanja negara justru dapat menjadi beban bagi perekonomian nasional.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah ketimpangan antara jumlah penduduk dan ketersediaan lapangan kerja. Pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan peningkatan kesempatan kerja menyebabkan meningkatnya angka pengangguran, khususnya di kalangan usia produktif. Selain itu, dominasi pekerja informal yang tidak memiliki kepastian pendapatan dan perlindungan sosial juga menjadi tantangan dalam meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja di Indonesia.

Salah satu permasalahan utama dalam belanja negara adalah ketidakseimbangan antara belanja dan pendapatan negara, yang menyebabkan defisit anggaran. Ketika belanja negara lebih besar daripada pendapatan yang diperoleh dari pajak dan sumber lainnya, pemerintah harus menutupi kekurangan tersebut melalui utang. Jika tidak dikelola dengan baik, peningkatan utang negara dapat menjadi beban fiskal yang berisiko terhadap stabilitas ekonomi dalam jangka panjang. Ketimpangan dalam distribusi belanja negara antarwilayah juga menjadi faktor yang menghambat pemerataan pembangunan. Sebagian besar anggaran masih terkonsentrasi di wilayah perkotaan dan pusat-pusat ekonomi utama, sementara daerah tertinggal masih mengalami keterbatasan dalam akses terhadap infrastruktur dan layanan publik yang memadai.

Dalam konteks jumlah penduduk, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta memperluas kesempatan kerja agar pertumbuhan ekonomi dapat lebih inklusif.

Dalam konteks belanja negara, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas alokasi anggaran dalam mendukung pertumbuhan ekonomi serta mengidentifikasi kebijakan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran negara.

Berikut adalah jumlah perkembangan penduduk dan belanja negara dari tahun 2020 sampai dengan 2025 adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Perkembangan Jumlah Penduduk, Belanja Negara dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dari 5 tahun terakhir

Tahun	Jumlah Penduduk (Juta)	Belanja Negara (Miliar) Rp	Pertumbuhan Ekonomi
2020	271,0	2595,5	-2,1
2021	273,9	2786,4	3,7
2022	276,8	3096,3	5,3
2023	279,5	3123,7	5
2024	282,2	3304,1	5

Sumber: Badan Pusat Statistik, Kementerian Keuangan Indonesia

Dengan memahami hubungan antara jumlah penduduk, belanja negara, dan pertumbuhan ekonomi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perumusan kebijakan yang lebih efektif guna mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan merata.

Tantangan utama yang dihadapi oleh Indonesia adalah bagaimana mengelola jumlah penduduk yang besar agar dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, serta bagaimana memastikan bahwa belanja negara digunakan secara efisien dan efektif untuk mendukung pembangunan jangka panjang. Permasalahan pengelolaan jumlah penduduk dan belanja negara ini menjadi penting untuk dianalisis, mengingat keduanya saling berinteraksi dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia, data belanja Negara dari Kementerian Keuangan Indonesia dan data PDB (Produk Domestik Bruto).

Populasi penelitian adalah keseluruhan elemen atau individu yang menjadi subjek dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling: yaitu memilih tahun-tahun tertentu berdasarkan peristiwa atau kebijakan ekonomi yang penting untuk melihat pengaruh variabel independen (pertumbuhan penduduk dan belanja negara) terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder meliputi Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Keuangan, World Bank atau IMF. Teknik analisis data dalam penelitian ini analisis data kuantitatif terdiri dari uji asumsi klasik, uji Analisis Regresi Linear Berganda, koefisien determinasi, uji hipotesis dan Uji Signifikan Simultan (Uji-f)

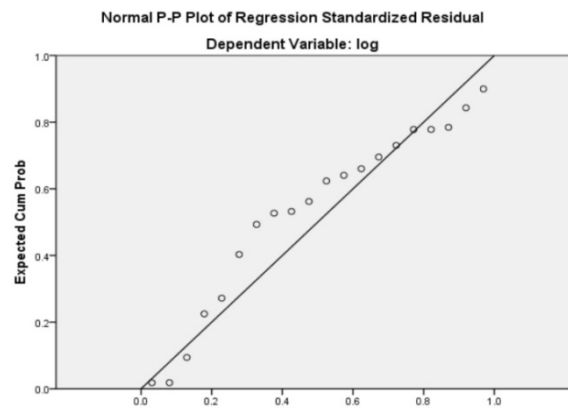
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Untuk mengetahui hasil statistik Deskriptif berdasarkan data Jumlah Penduduk, Belanja Negara dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia maka hasil penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil Uji one-sample kolmogorov-smirnov test bahwa Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada Unstandardized Residual sebesar 0,447 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dari itu dapat di katakan bahwa data yang di gunakan terdistribusi normal.



Gambar 1 P-Plot

1. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diketahui nilai VIF untuk “Jumlah Penduduk” adalah sebesar 2.401, dan nilai Tolerance sebesar 0,445. Nilai VIF untuk “Belanja Negara” sebesar 2.401 dan nilai Tolerance sebesar 0,445. Nilai VIF pada X1 dan X2 lebih kecil dari 10 (<10) dan nilai Tolerance pada X1 dan X2 lebih besar dari 0,1 ($>0,1$). Maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terjadinya Multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan uji heteroskedastisitas diketahui bahwa nilai signifikan dari masing-masing variabel yaitu, X1 (Jumlah Penduduk) adalah sebesar 0,412 dan X2 (Belanja Negara) sebesar 0,512. Dari hasil di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan dari kedua variabel X di atas lebih besar dari 0,05, Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya Heteroskedastisitas

3. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh nilai D-W (Durbin-Watson) adalah sebesar 2,620. diketahui nilai dU pada tabel Durbin-Watson (D-W), $\alpha=,01$ adalah sebesar 1,070 sedangkan nilai D-W adalah 2,93. Agar tidak terjadi Autokorelasi adalah nilai D-W harus lebih kecil dari 4-dU. Sehingga dapat disimpulkan bahwa syarat pada penelitian ini sudah terpenuhi sehingga parameter tidak bias dan efisien.

1. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Diketahui sebesar 10,810, artinya nilai tersebut dapat diartikan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, maka nilai pada variabel Y adalah sebesar 10,810%. Koefisien regresi untuk variabel X1 terlihat sebesar -0,004 juta orang, hal ini menandakan terjadinya hubungan negatif, yang mana apabila Jumlah Penduduk meningkat sebesar 1 Juta orang, maka Pertumbuhan Ekonomi akan menurun sebesar -0,004 %. Koefisien regresi untuk variabel X2 terjawab sebesar 8,891 Juta. Hal ini membuktikan bahwa terjadinya hubungan positif, yang mana apabila Belanja Negara meningkat sebesar 1 Miliar Rupiah, maka Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat sebesar 8,89 %

2. Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan Analisis Koefisien Determinasi diperoleh nilai koefisien determinasi (*R-Square*) adalah sebesar 0,728. Nilai tersebut diartikan bahwa sumbangan pengaruh variabel Independen (X) terhadap variabel Dependen (Y) secara simultan adalah sebesar 72,8%, dan sekitar 27,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

1. Uji hipotesis

Berdasarkan hasil uji hipotesis untuk variabel jumlah pendidikan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-4,457 > 2,750$) dan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan hasil uji hipotesis untuk variabel belanja negara diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,285 > 2,750$) dan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

1. Uji Simultan F

Berdasarkan hasil perhitungan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($22,774 > 2,50$) dan nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 atau 5% sehingga penelitian ini dapat dikatakan berpengaruh secara simultan.

Evaluasi Data

Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Berdasarkan hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara variabel X_1 (Jumlah Penduduk) dengan variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi) di Indonesia. Pada saat ini tingkat Jumlah Penduduk Indonesia mengalami nilai yang negatif hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien B pada Tabel 5.7 sebesar -0,004 pada nilai t_{hitung} Jumlah Penduduk adalah sebesar -4,457 dan t_{tabel} 2,750 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Karena nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($-4,457 > 2,750$) dan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya hipotesis yang dihasilkan pada penelitian ini memberikan jawaban negatif dan signifikan antara variabel Jumlah Penduduk (X_1) terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Pengaruh Belanja Negara terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Berdasarkan hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel X_2 (Belanja Negara) terhadap variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi) di Indonesia. Pada saat ini tingkat belanja negara Indonesia mengalami nilai yang positif, hal ini dapat dilihat dari Koefisien regresi untuk variabel X_2 terjawab sebesar 8,891. pada t_{hitung} Belanja Negara adalah sebesar 3,285 dan t_{tabel} sebesar 2,750. Karena nilai t_{hitung} Lebih besar daripada t_{tabel} dengan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya hipotesis yang dihasilkan pada penelitian ini memberikan jawaban positif dan signifikan antara variabel Belanja Negara (X_2) terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Secara Bersama Pengaruh Jumlah Penduduk dan Belanja Negara terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Berdasarkan hasil pada penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel X1 (Jumlah Penduduk) dan X2 (Belanja Negara) terhadap variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi) di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji ANOVA Berdasarkan perhitungan Pada tabel 5.8 dapat kita lihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 22,774 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan F_{tabel} sebesar 2,50 dengan nilai signifikansi sebesar 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai F_{hitung} dan F_{tabel} sebesar 2,50 dengan nilai signifikansi sebesar 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($22,774 > 2,50$) dan nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 atau 5% sehingga penelitian ini dapat dikatakan berpengaruh secara simultan.

KESIMPULAN

1. Jumlah Penduduk secara parsial Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Koefisien regresi untuk variabel X1 terlihat sebesar -0,004 juta orang, hal ini menandakan terjadinya hubungan negatif, yang mana apabila Jumlah Penduduk meningkat sebesar 1 Juta orang, maka Pertumbuhan Ekonomi akan menurun sebesar $-0,004\% \times 1.000.000\% = -0,4\% = -0,004$
2. Belanja Negara secara Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja negara berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Koefisien regresi untuk variabel X2 terjawab sebesar 8,891 Juta. Hal ini membuktikan bahwa terjadinya hubungan positif, yang mana apabila Belanja Negara meningkat sebesar 1 Juta, maka Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat sebesar $8,891\% \times 1.000.000\% = 889,1\% = 8,891$
3. Berdasarkan perhitungan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($22,774 > 2,50$) dengan nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 atau 5% sehingga penelitian ini dapat dikatakan berpengaruh secara simultan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, Z., & Junaidi, F. (2019). Jumlah Penduduk, Belanja Negara, dan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 17(2), 180–195.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.